

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah perokok di dunia menurut WHO pada tahun 2004 mencapai 1,1 milyar yang terdiri dari 47% adalah pria, 12% adalah wanita dan 49% adalah anak-anak. Setiap tahun rokok menyebabkan kematian sebanyak 5,4 juta orang atau rata-rata satu kematian tiap 5,8 detik (Kosen, 2008). Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Di Indonesia, lebih dari 60 juta penduduk merokok atau sekitar 29,3%. dan kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok mencapai 427.948 orang atau 1.172 orang perhari (Wibowo, 2009).

Usia remaja merupakan prevalensi tertinggi pola usia mulai merokok di Indonesia, yaitu pada usia 15-19 tahun atau dimasa usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yaitu sebesar 43,3% (Riskesdas, 2010)

Perilaku merokok pada usia 15 tahun ke atas sebanyak 36,3% mengalami peningkatan dari 34,2% pada 2007. 64,9% pada laki-laki dan 2,1% pada perempuan dan rerata batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang (Riskesdas, 2013). Jumlah perokok usia 13 sampai 18 tahun di Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia (Aditama, 2006).

Dengan meningkatnya jumlah perokok di Indonesia setiap tahunnya, pemerintah mulai mencari upaya untuk mengurangi jumlah perokok, salah satunya dengan mulai memberlakukan pencantuman peringatan bergambar pada bungkus rokok sesuai amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 113 tentang pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan rokok yang beredar di

Indonesia untuk menekan jumlah korban dari keganasan rokok. Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 pasal 14 dan 15 mengenai pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan 24 Juni 2014 sebagai waktu yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan untuk seluruh industri rokok dalam mengubah sebagian bungkus produknya dengan gambar peringatan kesehatan atau *Picture Health Warning* (PHW) setelah pemberian tenggang waktu selama 18 bulan (Kemenkes RI, 2014).

Efektifitas peringatan kesehatan dibuktikan dengan studi evaluasi tahun 2008 oleh *Southeast Asia Tobacco Control Association* (SEATCA) di beberapa negara setelah penerapan kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar yaitu di Brazil, sebanyak 54% responden berubah pendapatnya tentang konsekuensi kesehatan akibat merokok dan ingin berhenti merokok. Lebih dari 50% perokok di Canada dan Singapura mulai memikirkan bahaya konsumsi tembakau dan dampak kesehatan. Sebanyak 47% perokok di Singapura dan 62% di Thailand langsung mengurangi jumlah rokok yang dihisap. Penerapan peringatan kesehatan berbentuk gambar juga mendorong keinginan perokok untuk berhenti merokok di Canada, Singapura, dan Thailand masing-masing sebesar 44%. (Tobacco Control Support Centre, 2013).

Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok dapat mengurangi konsumsi rokok dan membuat seseorang berfikir untuk berhenti merokok. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawir Saragih (2012) terhadap siswa

SMA di Yogyakarta, ditemukan bahwa sebagian besar siswa merasa cemas terhadap gambar penyakit yang dicantumkan pada kotak rokok (70,51%). Gambar pada kotak rokok ini juga membuat mereka berfikir untuk mengurangi intensitas merokok dan berhenti merokok (64,1%).

Persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok dapat menurunkan konsumsi rokok pada remaja juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di Australia. Pada penelitian ini disebutkan bahwa gambar peringatan kesehatan pada kotak rokok menarik perhatian dan mempengaruhi kognitif remaja terhadap gambar tersebut sehingga mereka berfikir untuk mengurangi intensitas merokok. (White, *et al.* 2008)

Penelitian lain yang berhubungan dengan persepsi remaja terhadap gambar peringatan pada kotak rokok menyebutkan bahwa siswa wanita mempunyai persepsi positif yang lebih besar (78%) dari pada siswa laki-laki (73%). Ini menunjukkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh jenis kelamin (Lund dan Scheffels, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2011) pada siswa SMP di Aceh, menyebutkan bahwa persepsi remaja terhadap rokok dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan di sekitarnya, seperti teman, guru, dan peraturan larangan merokok di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok pada siswa SMA. Penelitian ini akan dilakukan di SMA N 2 Padang panjang. Kota Padang Panjang dipilih sebagai tempat penelitian karena Padang Panjang merupakan kota yang melarang adanya iklan rokok ataupun acara yang mempromosikan rokok sesuai

dengan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu usia.
2. Bagaimana distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu jenis kelamin.
3. Bagaimana distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok siswa.
4. Bagaimana distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok orang tua.
5. Bagaimana distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok teman sebaya.
6. Bagaimana distribusi frekuensi persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok
7. Bagaimana hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu usia dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok
8. Bagaimana hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu jenis kelamin dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok

9. Bagaimana hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok siswa dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok
10. Bagaimana hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok orangtua dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok
11. Bagaimana hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok teman sebaya dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu usia.
2. Mengetahui distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu jenis kelamin.
3. Mengetahui distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok siswa.
4. Mengetahui distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok orang tua.

5. Mengetahui distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok teman sebaya.
6. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok
7. Mengetahui hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu usia dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok
8. Mengetahui hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu jenis kelamin dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok
9. Mengetahui hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok siswa dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok
10. Mengetahui hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok orangtua dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok
11. Mengetahui hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu status merokok teman sebaya dengan persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data

temuan.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Memberikan informasi tentang persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan di kotak rokok pada perokok remaja
- b. Bisa menjadi alternatif dalam menyampaikan informasi kesehatan atau penyuluhan bagi perokok

3. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap gambar peringatan dikotak rokok, sehingga bisa mengawasi perilaku perokok di lingkungan sekitar terutama remaja

4. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menanbah perbendarahaan bahan bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas untuk penelitian selanjutnya.

